

### Pimpinan

"Atas nama pemerintahan dan seluruh Anggota DPR RI pada kesempatan lima tahun ini, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan rakyat Indonesia atas kepercayaannya kepada kami, walaupun kami tidak sempurna, kami sudah berusaha untuk bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang kami bisa lakukan," kata Puan Maharani saat konferensi pers di Kompleks Parlemen, Senin (30/9).

la juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan selama menjalankan tugas menjadi pimpinan dan Anggota DPR RI selama lima tahun be-

kerja serta menyampaikan apresiasi kepada awak media yang telah membantu mengawal tugas-tugas DPR RI selama ini.

Puan menyebut selama menunaikan tugas memimpin DPR RI sejak 2019-2024, pihaknya melalui kondisi global yang tidak baik-baik, namun akhirnya mampu melewati dengan baik berkat semangat gotong royong serta persatuan.

"Kami pimpinan beserta seluruh Anggota DPR RI dan fraksi-fraksi dari awal terpilih hingga saat ini tanggal 30 September 2024 semuanya kompak, solid, menjalankan tugas konstitusional, walaupun kemudian ada dinamika, se-

muanya itu bisa kami selesaikan secara baik, musyawarah dan mufakat, bisa mencari titik temunya," tuturnya.

Wakil Ketua DPR RI Koordinator Bidang Politik dan Keamanan (Korpolkam) Lodewijk F Paulus mengatakan, kolaborasi lima pimpinan DPR RI selama lima tahun bekerja bersama dari 2019-2024 telah dilakukan secara kolektif dan kolejal.

"Tentunya tugas-tugas kita dekat dari tiga fungsi, yaitu, pertama, masalah pengawasan, kedua, legislasi dan kemudian anggaran. Tiga fungsi ini kami dekat dari bidang macam-macam, Alhamdulillah berjalan baik," ucapnya. (Ant/Obi)-d

### Aturan

Komitmen bersama ini ditandatangani pimpinan seluruh PTS.

Sebagaimana diketahui di DIY atau LLDikti Wilayah V saat ini terdapat 100 PTS dengan 750 prodi di seluruh PTS DIY. Dari jumlah itu, 131 di antaranya sudah terakreditasi Unggul dan 65 ter-

akreditasi A. Target LLDikti Wilayah V untuk prodi Unggul sebesar 51,98% dari 85 PTS, berdasarkan data yang sudah dikirim masing-masing PTS.

Kepala LLDikti Wilayah V Prof Setyabudi Indartono PhD menyebutkan, perubahan aturan tersebut su-

dah menjadi kebijakan pemerintah, insitusinya akan melaksanakan. Meskipun begitu, Setyabudi masih optimis perguruan tinggi berfokus kepada peningkatan kualitas prodi melalui akreditasi, sehingga akan ada perbedaan untuk melihat PT mana yang lebih baik. (Fsy)-d

### Viral

Contoh lain yang masih hangat adalah penjual kambing di Bantul. Jelang Idul Adha, untuk urusan daging kurban saja, konten dikreasi secara menarik dengan menghadirkan tenaga marketing cantik untuk meningkatkan omzet penjualan. Dampaknya signifikan rupanya.

Ternyata tidak saja mobil mewah yang memerlukan wanita-wanita cantik sebagai sales di show room. Kambing pun menjelang Idul Adha dibuat merasa terhormat.

Viralnya sebuah konten akan ditangkap dan direpson masyarakat yang bemama netizen. Sebuah konten misalnya diunggah melalui youtube, reel, atau tiktok, tidak saja didatangi untuk pembuktian, tapi juga dikomentari secara brutal bila tidak memenuhi harapan atau istilah sekarang ngeprank. Akibatnya, komentar brutal tanpa saringan viral, menyebar tak terbendung ke seantero dunia. Ini amat mempengaruhi persepsi dan opini.

Persoalannya, apakah konten itu benar, fiktif, atau memang memerlukan perhatian khusus sehingga perlu diviralkan. Di sini kearifan masyarakat dan integritas pembuat konten sangat diperlukan.

Bila sebuah konten dibuat untuk menawarkan sebuah solusi bagi kebangkitan ekonomi, tentu akan menghadirkan respon positif yang terakumulasi, terkapitalisasi dan berdampak signifikan bagi perekonomian secara luas.

Maka virallah sebuah kebaikan. Pembuat konten akan mendapat "cuan" tiada terkira di dunia, karena mampu memberi nilai tambah pada perekonomian. Bahkan, insya Allah unggahan yang baik dan mampu mengubah perilaku ekonomi

menjadi ke arah yang lebih produktif akan viral di akhirat. Semua energi positif seluruh postingan followers juga akan dicatat sebagai amal kebaikan. Itu namanya bekaah.

Namun, bila konten negatif diunggah dan viral, di dunia la juga cuan. Akun pengunggah konten melambung dan akan dapat cuan dari iklan karena banyaknya followers dan subscribers. Belum lagi, bila konten dibuat penggalan-penggalan untuk dimonetisasi menjadi konten singkat dan viral. Cuan terus mengalir. Namun, di akhirat lain cerita. Jangan dikira konten negatif tidak viral di akhirat lho.

Postingan yang terakumulasi dan menyebarkan virus kebencian, iri dengki, pamer kekayaan, fitnah dan sebagainya, tidak saja viral di dunia, tapi juga di akhirat. Arena pergunjangan atau ghibah di medsos juga pasti viral tertransmisikan ke akhirat, dan memiliki dampak tidak kalah dahsyat.

Misal, sebuah keburukan diunggah tanpa solusi dan berdampak pada merosotnya pendapatan masyarakat dan menimbulkan kebencian kaum subsistences. Unggahan model ini akan mudah dimasuki para netizen anti kemapanan. Mereka menghakimi, tanpa berpikir rasional. Pemikirannya bahkan diikuti oleh netizen lain yang tidak rasional, cenderung ikut-ikutan, dan memiliki sifat herding behaviour.

Langkah ke depan dan kehati-hatian Digitalisasi teknologi laksana pedang bermata dua. Unggahan sebuah konten bisa menerobos ruang publik, memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan itu berkahala.

Sebaliknya, konten tidak berbobot bila

dikonsumsi dan bahkan menjadi sebuah gaya hidup, dapat berdampak buruk pada masyarakat lalu melahirkan opini tersendiri. Keduanya akan viral di dunia dan di akhirat serta mendapat ganjaran yang setimpal.

Oleh karena itu, keseimbangan dan rasionalitas berpikir dalam unggahan di medsos perlu dikedepankan. PR Pemerintah juga masih banyak, terutama dalam mengatur unggahan, melakukan monitoring akun-akun robot dan buzzer, membekukan dan menyelidiki bila dampak sebuah unggahan meresahkan, serta melakukan sosialisasi secara gencar. Kesemua langkah itu ditempuh agar dunia netizen menjadi lebih sehat.

Timbangan kebaikan dari sebuah postingan juga akan viral di akhirat. Timbangan keburukan sebuah postingan juga sama viralnya di akhirat, dan bahkan dapat menggerus tabungan kebaikan. Seberapa berat timbangan amal kebaikan beradu dengan keburukan, Allah lah yang akan menimbanginya. la maha cepat perhitungannya. Innalaha sariilul hisab.

Maka berhati-hatilah mengunggah sebuah konten atau komentar di media sosial. Jejak digital anda akan terekam. Periksalah dampak dari unggahan anda. Self audit sangat penting sebelum memposting konten, sebelum diaudit dan dihakimi netizen. Terlebih lagi, sebelum menghadapi Auditor yang sebenarnya di akhirat, yaitu Allah Azza wa Jalla.

(Penulis, mantan Asisten Gubernur Bank Indonesia, Pemerhati Masalah Komunikasi dan Tata Kelola Kebijakan, Komisaris Utama PT. Mekar Prana Indah, Bidakara, Jakarta.)-d

### Ada

reguler dan 10 ribu untuk jemaah haji khusus atau 50 persen banding 50 persen, padahal Pasal 64 UU 8/2019 menyatakan alokasi kuota 92 persen untuk haji reguler dan 8 persen untuk kuota haji khusus.

Sementara Kemenag memutuskan alokasi kuota tambahan menjadi 50 persen banding 50 persen, berdasarkan Pasal 9 UU 8/2019 yang menyebutkan dalam hal terdapat penambahan kuota haji Indonesia, Menteri menetapkan kuota haji. Revisi UU Haji diharapkan oleh Pansus Angket Haji dapat membuat pelaksanaan haji ke depan menjadi lebih baik. Atas rekomendasi itu, para anggota DPR dalam rapat paripurna menyatakan setuju dan akan menindaklanjuti rekomendasi tersebut sesuai ketentuan yang ada.

Pada bagian lain, Pansus Angket Penyelenggaraan Haji 2024 DPR RI menghara-

kan pemerintah di bawah pimpinan presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto mengisi posisi di Kemenag dengan figur-figur yang lebih kompeten mengelola penyelenggaraan haji.

"Pansus mengharapkan pemerintah mendatang agar dalam mengisi posisi Kemenag dengan figur yang lebih cakap dan kompeten dalam mengatur dan mengelola penyelenggaraan ibadah haji," kata Nusron Wahid.

Nusron menambahkan, Kemenag melalui Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah melakukan ketidapatuhan dengan mengajukan pencairan nilai manfaat haji pada 10 Januari 2024 atau sebelum diterbitkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) No 130 Tahun 2024 tentang Kuota Haji Tambahan Tahun 1445 Hijriah pada 15 Januari 2024, yang seharusnya menjadi basis penghitungan kuota. (Ant)-d

### Tetap

Menurut Cholil, derita tak berkesudahan warga Gaza itu seharusnya bisa mengingatkan umat Islam Indonesia terkait tugas dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan perdamaian dunia, termasuk membantu Palestina keluar dari cengkeraman penjajahan Israel.

"Kita membantu Palestina sesuai kemampuan masing-masing. Intinya, ini soal kemanusiaan kita bersama dan karena itu kita tidak boleh diam," katanya.

Cholil berharap informasi terkait boikot produk Israel dan semua produk terafiliasi bisa terus menggaung di tengah masyarakat, termasuk di media sosial.

"Yang penting dalam gerakan boikot ini, kita semua punya standing position sama, yakni membela Palestina. Kewajiban kita adalah berjuang. Soal berhasil atau tidaknya, itu kehendak Allah SWT," katanya.

Menurut Cholil, gerakan boikot produk Israel dan semua produk terafiliasi memiliki pijakan yang sah, yakni pada fatwa MUI dan rekomendasi lembaga agar Muslimin beralih menggunakan produk lokal. Pada November 2023, Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina menegaskan bahwa mendukung agresi Israel ke Palestina adalah hukumnya haram. (Ant/San)-d

### Bidpropam

Ditambahkan, sebelas anggota polisi tersebut akan didalami terkait standar operasi prosedur SOP kemudian tahapan apa yang dilakukan dan sebagainya. "Ini untuk bahan evaluasi dan juga bahan untuk perbaikan ke depan, apabila ada temuan nanti hasilnya apa, yang jelas ini merupakan komitmen dari bapak Kapolda untuk pelayanan terbaik kepada masyarakat, melindungi dalam segala bentuk gangguan kamtibmas," ucapnya.

Terkait itu, Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) meminta Kepolisian untuk mengustus tuntas kasus pemburuan diskusi Silaturahmi Kebangsaan Diaspora Bersama Tokoh dan Aktivist Nasional yang digelar Forum Tanah Air (FTA) di Kemang Jakarta Selatan, Sabtu (28/9). "Aparat Kepolisian harus mengustus tuntas kasus ini," kata Komisier Kompolnas Poengky Indarti.

Menurutnya, aksi kekerasan

yang ditunjukkan kelompok pengganggu diskusi itu merupakan pelanggaran terhadap kebebasan berkumpul, berekspresi dan mengemukakan pendapat. "Sangat mengejutkan setelah 26 tahun reformasi ternyata masih dijumpai kelompok seperti ini di Indonesia," katanya. (Ant/Has)-d



Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-30	65-95
Sleman	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-29	65-95
Wates	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-29	65-95
Wonosari	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-30	65-95
Yogyakarta	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	22-30	65-95

## Relasi 'Kedaulatan Rakyat' Menyapa



KR-Franz Boedisukamanto

Arya Catering/BTPN.



KR-Franz Boedisukamanto

The Phoenix Hotel, Grand Mercure & Ibis Adisucipto Yogya.



KR-Franz Boedisukamanto

Cornellia Co.



KR-Franz Boedisukamanto

Innside by Melia Yogyakarta.



KR-Franz Boedisukamanto

Harper Malioboro.



KR-Franz Boedisukamanto

Dirut BPR GAR Riana Sulisty Rini SE dan Dirip Sumarhadi SE.



Reza Widhar Pahlevi, SE MM CSA  
Dosen Prodi S1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

**PENERAPAN** Teknologi Informasi (TI) dalam konteks Islam adalah hal yang sudah lama. Teknologi digunakan oleh tubuh manusia, semesta, proses bisnis dan kehidupan bermasyarakat. Ada hubungan alami antara

## Keselarasan Etika, Teknologi dan Nilai-nilai Islam

Islam dan Teknologi Informasi. Teknologi Informasi mulai berhasil menyerupai anatomi manusia. Ketika teknologi memiliki kecerdasan buatan (AI), memiliki seperti fungsi kamera, membuat tiruan suara, dan bereaksi terhadap sentuhan. Hal tersebut seperti fungsi retina mata dan sidik jari yang diciptakan oleh Allah SWT. Karena teknologi hanya diciptakan oleh manusia sehingga semua yang diciptakan manusia harus berfokus pada satu tujuan yaitu Allah SWT. Produk ciptaan manusia tidak mungkin melampaui kemampuan Allah dengan proses penciptaan Nya yang sempurna. Dilema yang dihadapi umat Islam dalam

hal adopsi teknologi serupa dengan masalah yang dihadapi oleh agama lain. Munculnya teknologi modern menantang prinsip dan moral yang diwariskan. Seringkali, keyakinan agama kuno dikaitkan dengan teknologi yang terkait erat dengan alam serta jenis energi dan peralatan dasar yang kuno. Jika teknologi telah bertahan selama berabad-abad, itu dianggap sebagai bagian dari budaya; contohnya, teknologi kerajinan tangan dianggap sebagai bagian dari tatanan alam (Schuurman 1980, 2005). Organisasi bisnis Islam sering ketinggalan dalam hal TI dari kompetitor konvensional. Filosof dan ahli etika membagi atas

hubungan manusia dengan teknologi. Kaum positivisme menyetujui peran teknologi sementara kaum transendentalis curiga akan kekuatannya untuk mendominasi manusia. Menurut beberapa technopessimis, melakukan hubungan antara Tuhan dan manusia di zaman sains dan hiperteknologi menimbulkan rasa angkuh dan kebanggaan bahwa manusia telah menaklukkan alam. Pertanyaan-pertanyaan besar tentang kelangsungan masa depan manusia muncul di titik ini. Dengan kemajuan kecerdasan buatan dan bioteknologi, kekhawatiran tentang teknologi telah meningkat. Para penganut transendental takut akan

kekuatan teknologi dan menganggapnya sebagai ancaman bagi kebebasan manusia. Berbicara mengenai pertimbangan etis, terutama adanya unsur agama maka memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan menjadi prioritas suatu bisnis. Tingkat keuntungan dan pendapatan merupakan bagian integral dari pertimbangan bisnis dan relevan dengan etika yang berlaku. Dalam makalah ini, maksimalisasi keuntungan diperkenalkan. Etika dipahami sebagai perbuatan standar (standard of conduct) yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan. Dalam bukunya "Technopoly: The Surrender of Culture to Technology",

Neil Postman mengatakan bahwa teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena dua alasan. Pertama, teknologi membuat hidup lebih mudah. Kedua, karena hubungan antara teknologi dan budaya yang kuat dan tak terhindarkan, teknologi seringkali tidak mengundang pertimbangan yang mendalam tentang akibatnya. Namun, dia mengakui bahwa kurangnya pengetahuan tentang teknologi juga menyebabkan kemajuan teknologi yang tidak terkendali, yang pada gilirannya merusak tatanan kehidupan manusia. Seseorang harus mengantisipasi lingkungan di mana teknologi dianggap



bermanfaat dan tidak berbahaya. Masyarakat umum mengklaim bahwa teknologi akan mengubah kehidupan menjadi alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dan nilai teknologi tidak ditetapkan oleh norma budaya atau agama. Oleh karena itu, implementasi teknologi yang dengan menghargai dan menjunjung nilai-nilai seperti pluralisme, disiplin, otoritas, rasa hormat, kepercayaan, tolong-menolong, solidaritas manusia dan tetap mempunyai otoritas secara transendental dengan Sang Pencipta.